

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

Zahrotul Isnaini

201105030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 2024**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Zahrotul Isnaini

201105030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TAHUN 2024**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Zahrotul Isnaini
201105030002

Disetujui Pembimbing


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP. 198112242011011008


M. Mirza Pratama, S.ST., M.M
NIP. 19911205202312023

Anggota :

1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., CPE ()
2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. ()

Menyetujui

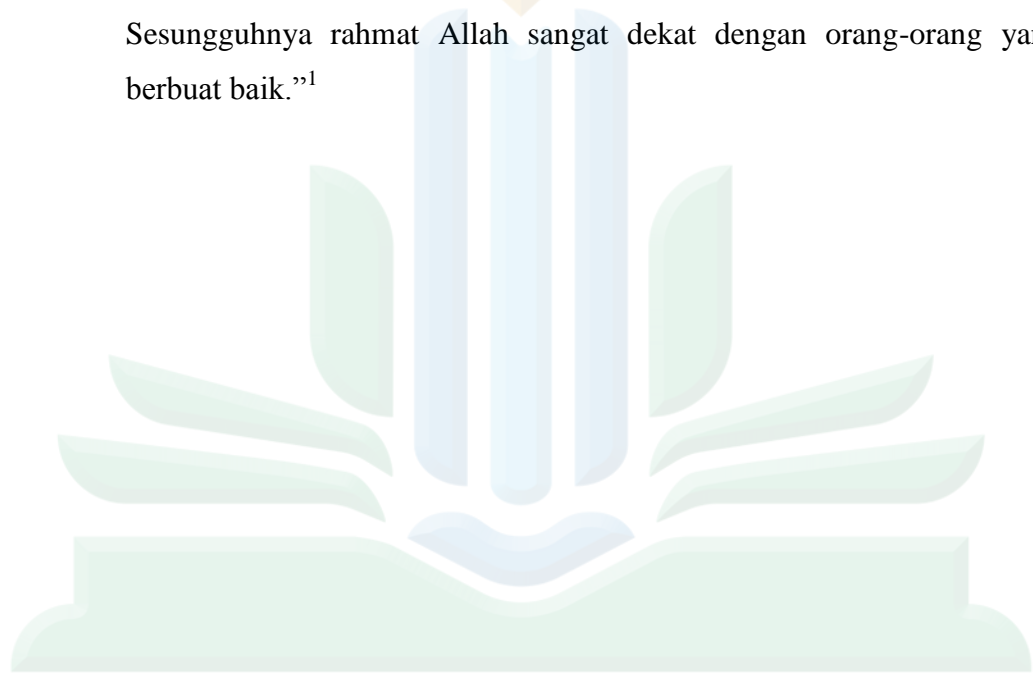
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kemenag RI, NU Online, *Al- Quran dan Terjemahan*, 157.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada mereka yang telah berjasa dalam keberhasilan yang telah saya lalui, diantaranya :

1. Orang tua penulis ibu (Darmi) dan bapak (M. Satu'i) yang telah memberi kasih dan sayang, biaya, kesabaran, motivasi, doa yang tiada henti dan dukungannya kepada penulis.
2. Nenek penulis (Mak Samini) yang telah memberikan dukungannya tidak kalah seperti orang tua penulis dan tentu juga memberi tambahan uang jajan.
3. Kakak (Muhammad Fajar Muharrom) dan adik (Muhammad Hidayatullah) penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
4. Seluruh guru dan dosen yang telah memberi tuntunan ilmu serta mendidik hingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 ini.
5. Sahabat-sahabatku Lailatul Istiqlaliyah, Nabila Yulianingrum, Dewi Lailatul Zahro, Bias Zaura Raddinda I, Lailatul Qodriyah, Abidatus Zakiyah, Madinatul Munawaroh, Salsilatun Nabiilah, Maghfirotul Ni'math, Khalifatur Rohmah, Rahmadani Sandika Maha Dewi, Linda Arizka Putri, Achmad Faisol, Vicky Wahyu Pratama yang selalu setia menemani, memberi bantuan, semangat dan saling mendukung satu sama lain dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2020 kelas Akuntansi Syariah 1 yang telah berjuang bersama sama dari awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan juga semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022”**

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada seluruh pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam skripsi ini dengan sangat baik.

6. Seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bursa Efek Indonesia yang telah menjadi sumber data yang diteliti oleh penulis.

Pemulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca. Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Jember, 20 November 2024

Zahrotul Isnaini
NIM.201105030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zahrotul Isnaini, Aminatus Zahriyah, 2024: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata kunci : CSR, GCG, dan kinerja keuangan

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan perlu aktif berinovasi untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri mengacu pada sejauh mana suatu organisasi berhasil. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah memberikan dampak positif pada masyarakat sebagai salah satu pihak yang terlibat. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya satu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan : (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (2) Apakah *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (3) Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *multivariate*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 sebanyak 76 perusahaan dengan penarikan sampel menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (2) *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis.....	17
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24

B. Kajian Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Populasi dan Sampel	68
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	74
D. Analisis Data	74
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	80
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	80
B. Penyajian Data.....	81
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	82
D. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

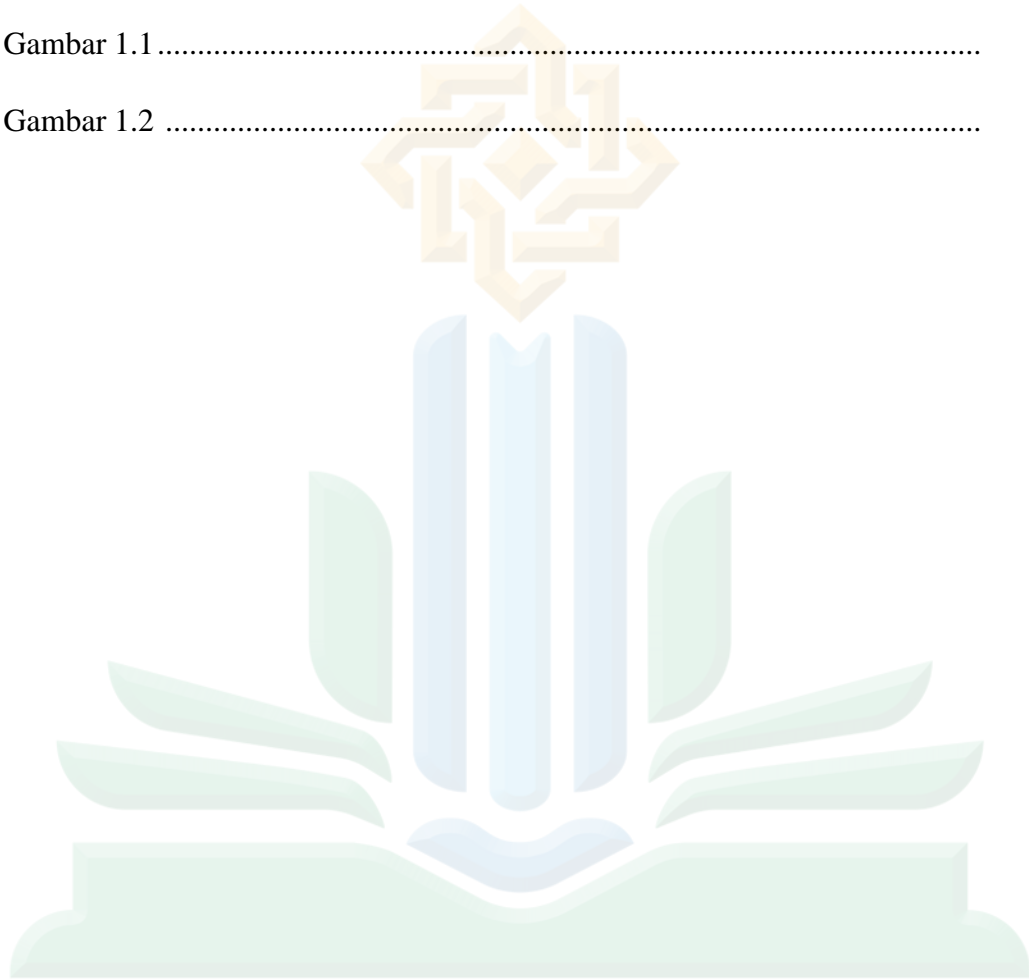
DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	70
Tabel 3.2 Sampel Terpilih	73
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen	81
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t Parsial	88
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	89
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1	6
Gambar 1.2	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan perlu aktif berinovasi dan mengembangkan strategi agar dapat tetap kompetitif. Inovasi menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri mengacu pada sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja perusahaan melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek, termasuk keuangan, operasional, strategis, dan dampaknya terhadap para pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan mencakup efisiensi operasional, keuntungan keuangan, pertumbuhan pendapatan, kepuasan pelanggan, inovasi, dan dampak positif terhadap aspek sosial atau lingkungan. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah melalui pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat sebagai salah satu pihak yang terlibat. Salah satu bentuk kegiatan ini adalah melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal sebagai corporate social responsibility (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab

sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menepatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.²

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengatur lebih rinci mengenai penerapan CSR pada perusahaan di Indonesia. Peraturan ini mengharuskan setiap perseroan yang telah memenuhi kriteria tertentu untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kriteria tersebut meliputi: 1.) Perseroan yang memiliki nilai aset bersih rata-rata selama 3 tahun terakhir sebesar Rp 50 miliar atau lebih; 2.) Perseroan yang memiliki jumlah karyawan rata-rata selama 1 tahun sebanyak 100 orang atau lebih; 3.) Perseroan yang bergerak dalam sektor usaha tertentu yang telah ditetapkan oleh Kementerian Negara/Lembaga terkait.

Peraturan ini juga menentukan bahwa setiap perseroan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus menyusun

² Kholis Azizul, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi* (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), 2-5, <http://digilib.unimed.ac.id/48892/>.

program CSR yang meliputi bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, pengembangan ekonomi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program CSR, perusahaan harus melakukan konsultasi dengan stakeholder dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Perusahaan juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan tentang pelaksanaan program CSR tersebut kepada publik secara transparan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya satu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Perkembangan *Corporate Governance* di Indonesia dimulai dengan munculnya kesadaran untuk memperbaiki kondisi perekonomian pasca krisis ekonomi 1997. Pada tahun tersebut, perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan, yang menyebabkan pengawasan publik menjadi lemah. Masalah ini bukan disebabkan oleh penurunan nilai tukar rupiah, melainkan oleh belum diterapkannya praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu,

terungkapnya skandal keuangan besar yang melibatkan perusahaan seperti Lippo Bank semakin memperburuk situasi.³

Di Indonesia *Code Of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance* terdapat 5 prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu : (1) *Transparency* (Keterbukaan informasi), (2) *Accountability* (Akuntabilitas), (3) *Responsibility* (Pertanggung jawaban), (4) *Independency* (Kemandirian), (5) *Fairness* (Kesetaraan dan kewajaran).⁴

Belakangan ini, terjadi penurunan kualitas udara di wilayah Jakarta dan sekitarnya, dengan kondisi terburuk tercatat pada tahun 2022. Penurunan ini dipengaruhi oleh kombinasi berbagai sumber emisi dari kontributor utama polusi udara serta faktor meteorologi yang mendukung akumulasi konsentrasi PM2.5 di atmosfer. Tingginya konsentrasi PM2.5, dibandingkan hari-hari sebelumnya juga dapat terlihat saat kondisi udara di Jakarta secara kasat mata terlihat cukup pekat/gelap.⁵ Dan berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), hasil analisis Indeks Status Mutu Udara (ISM) di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2022 menunjukkan bahwa

³ Nurul Laili Az Zahro dan Nur Ika Mauliyah, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Jermak)* 1, no. 1 (Maret 2022) 11, <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i1.4>.

⁴ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), 104, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>

⁵ Ibrahim, "Perkembangan Terakhir Kondisi Kualitas Udara di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya", BMKG, 25 Juni 2022, <http://www.bmkg.go.id>.

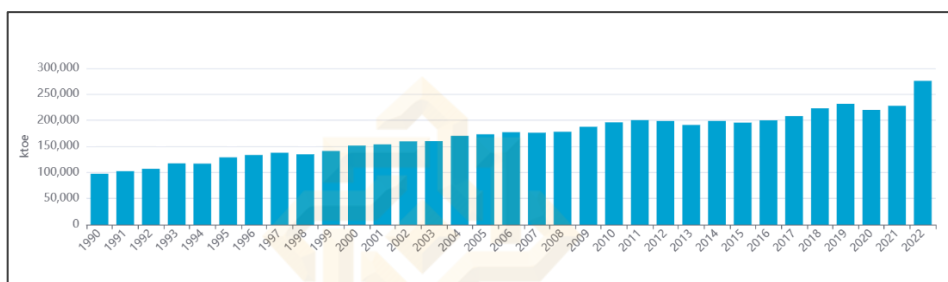
kualitas udara berada dalam kategori tercemar, dengan nilai ISM sebesar 0,44.⁶

Masalah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama, termasuk perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor energi. Perusahaan diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan dengan menjalankan kegiatan yang mendukung keberlanjutan. Pemerintah Indonesia merespons fenomena ini dengan memberikan dukungan kepada perusahaan untuk menerapkan laporan keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Tujuan dari penerapan laporan keuangan berkelanjutan ini adalah untuk menjaga stabilitas dan inklusivitas perekonomian, dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Perusahaan energi adalah Sektor energi mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan penyediaan sumber energi, termasuk eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi, konversi sumber daya energi menjadi bentuk energi yang dapat digunakan, serta distribusi energi baik yang berasal dari sumber terbarukan maupun yang tidak terbarukan.

⁶ Ana Turyanti, dkk, "Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022," *Laporan Akhir Dinas Lingkungan Hidup (DLH)*, <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/publikasi/laporanudara>.

Gambar 1.1



Sumber : Enerdata (2022)

Berdasarkan data dari Enerdata (2022), total konsumsi energi per kapita di Indonesia sebesar 0,99 kaki, sedangkan konsumsi listrik per kapita sebesar 1,131 MWh (2022). Total konsumsi energi melonjak pada tahun 2021 dan 2022 (20%/tahun), setelah menurun sekitar 5% pada tahun 2020. Mereka meningkat sebelumnya sebesar 3,4% per tahun dari 2013 hingga 2019.⁷ Energi akan selalu dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup manusia. Namun, seperti yang kita ketahui, kondisi perubahan iklim mendorong perusahaan di sektor energi untuk melakukan transisi energi. Berbagai upaya sedang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi dari sektor energi melalui pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) atau *renewable energy*, seperti di sektor kelistrikan maupun peningkatan penggunaan Bahan Bakar Nabati.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi sebagai kerangka teoretis, karena keduanya dianggap sudah mencakup aspek-aspek yang relevan dengan materi penelitian ini. Pengungkapan CSR menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan, karena

⁷ “Enerdata,” Indonesia Energy Information, diakses 18 November 2023, <https://www.enerdata.net/estore/energy-market/indonesia/>.

berpotensi berperan sebagai bentuk perlindungan terhadap perusahaan dalam menangani masalah disintegrasi sosial dan lingkungan. Selain itu, pengungkapan CSR juga dianggap sebagai manifestasi nyata dari kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan global, dengan tujuan melestarikan ekosistem alam dan mendukung kesejahteraan manusia.⁸ Legitimasi merupakan persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas adalah tindakan yang diinginkan, tepat, ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Salah satu nilai atau norma tersebut adalah nilai sosial dan lingkungan. Norma sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi, dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.⁹

Dalam penelitian Mimi Radiah menunjukkan hasil bahwa pengungkapan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan, yang artinya CSR tidak dapat meningkatkan suatu laba dalam suatu perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan (ROA) dikarenakan banyaknya pengeluaran biaya-biaya pengungkapan lingkungan yang disebabkan oleh kerusakan-

⁸ Muhammad Faisal AR Pelu et al., "Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening," *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, No. 1 (2022) : 50, <https://doi.org/10.37531>.

⁹ Chintia Syaninda Dachi dan Chaerul D. Djakman, "Penerapan *Stakeholder Engagement* dalam *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (Jakarta, 2020): 291. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/21535/12712>

kerusakan.¹⁰ Serta menurut Rodhiyani dan Dian dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Secara simultan, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Institutional Ownership, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).¹¹ Sedangkan, menurut (Nugrahini, dkk, 2022) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan. Namun, pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022”**.

¹⁰ Mimi Radiah, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2022), 57-58.

¹¹ Rodhiyani Cahya Ningsih dan Dian Retnaningdiah, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Solusi* 16, No. 1 (Mei,2021): 95-96, <http://digilib.unisayogya.ac.id/5912/>.

¹² Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah dan Putri Yuliyanti, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 1, No. 3 (Agustus, 2022): 141-142, <https://jemas.stai-dq.org/index.php/home>.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini

mencakup dua aspek, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.¹³⁵ Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan pemahaman teoritis, khususnya terkait dengan penelitian yang membahas topik tentang Pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diinginkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan mengenai kepentingan atau urgensi perusahaan tentang pengaruh CSR dan GCG bagi pihak perusahaan.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis terhadap hubungan antara CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

¹³ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN, 51.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mereka yang berkepentingan, terutama dalam konteks teori yang terkait dengan pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi atas hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a) Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.¹⁵ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Press, 2022), 38.

¹⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 58, https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF.

b) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1) Kinerja Keuangan

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah representasi konkret dari variabel yang sedang diselidiki. Indikator ini berfungsi sebagai landasan empiris yang akan digunakan untuk merumuskan pertanyaan atau item dalam kuesioner, wawancara, dan observasi.¹⁶

a) Indikator dari Variabel X_1

1) Ekonomi

2) Sosial

3) Lingkungan

b) Indikator dari Variabel X_2

1) Ukuran Dewan Direksi (UDD)

c) Indikator dari Variabel Y

1) ROA (*Return On Assets*)

TABEL 1.1

Ruang Lingkup Penelitian

No.	Variabel	Indikator	DOV	Sumber
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	a) Ekonomi b) Sosial c) Lingkungan	a) Ekonomi, mencakup : • Keamanan dan dampak dari produk	Dwi Kartini, <i>Corporate Social</i>

¹⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN, 39.

			<ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan yang fokus pada konsumen • Mengelola pemasok secara bertanggung jawab • Menjaga privasi data pelanggan dan pemasok <p>b) Sosial, terdiri dari ;</p> <ul style="list-style-type: none"> • HAM dan Standar perlakuan terhadap tenaga kerja, yakni mencakup : <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlindungan melawan tindakan kekerasan terhadap tenaga kerja dan penggunaan tenaga kerja di bawah umur 2) Kesempatan yang sama untuk semua pekerja 3) Pelatihan dan pengembangan yang profesional 4) Hubungan internal yang baik 5) Kompensasi karyawan • Kesehatan dan kemasyarakatan, yakni mencakup : <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesehatan dan keamanan di tempat kerja 2) Berpartisipasi di dalam kemitraan global untuk kesehatan 3) <i>Sponsoring</i> 4) Mendukung pendidikan untuk komunitas khusus <p>c) Lingkungan, yakni mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proaktif mendukung isu-isu positif yang berkenaan dengan isu- isu lingkungan • Mengelola dampak risiko lingkungan • Kinerja lingkungan 	<p><i>Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia.</i> Bandung : PT Refika Aditama (2009)</p>
--	--	--	---	---

2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Ukuran Dewan Direksi (UDD)	Direksi adalah anggota unsur perusahaan sebagai pemegang kekuasaan eksekutif di perusahaan. Setiap Perseroan wajib memiliki direksi minimal 1 orang, akan tetapi untuk beberapa jenis perseroan wajib memiliki minimal 2 orang. Dalam kaitannya dengan GCG, direksi dipandang sebagai kunci utama keberhasilan penerapan prinsip-prinsip GCG.	Efrizal Syofyan, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> . Malang: Unisma Press, 2021
3.	Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> (ROA)	<i>Return On Assets</i> disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	Sutrisno, <i>Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi</i> . Yogyakarta: Ekonisia, 2017

Sumber : Data dikelola oleh peneliti 2024

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu sistem dalam perusahaan yang berfokus pada perhatian terhadap faktor sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. CSR melibatkan berbagai langkah yang diambil perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan, seperti program keberlanjutan, pengurangan dampak buruk terhadap alam, serta dukungan untuk

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN, 40.

meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, CSR juga mencerminkan komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis, menjaga citra baik, dan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, dan komunitas. Dengan demikian, CSR tidak hanya memberi keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga mendukung kemajuan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem, struktur, dan mekanisme yang mengatur interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan mencapai kinerja perusahaan yang optimal dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak terkait. Untuk menerapkan tata kelola yang baik, perusahaan perlu mengadopsi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dan kesetaraan.

Dengan menerapkan GCG secara efektif, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat, serta mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan atau tindakan yang merugikan. Selain itu, GCG juga mendukung perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih efisien dan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kinerja jangka panjang dan menciptakan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, serta memanfaatkan aset dan modal yang tersedia guna mencapai tujuan keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional.

Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk meramalkan posisi keuangan dan kinerja di masa depan, serta hal-hal lain yang menarik perhatian pemangku kepentingan, seperti dividen, upah, pergerakan harga saham, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

G. Asumsi Penelitian

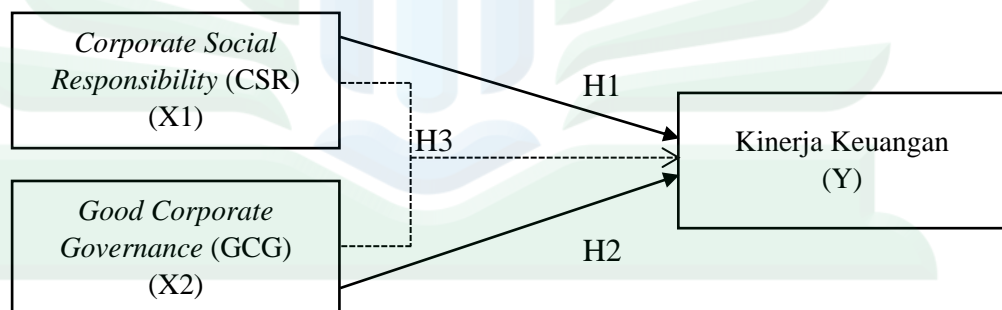
Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Selain berperan sebagai dasar yang kuat untuk penyelidikan

masalah, juga berperan dalam menguatkan variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁸

Peneliti melakukan tinjauan literatur pada beberapa jurnal yang telah dipublikasikan sebelum membuat asumsi. Jurnal-jurnal tersebut terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh asumsi bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1.2
Asumsi Penelitian



Keterangan :

-----> : Berpengaruh secara simultan

————> : Berpengaruh secara parsial

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁹ Hipotesis pada penelitian ini adalah :

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 41.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2019), 99.

1. Hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

Program tanggung jawab sosial yang efektif dan berkelanjutan dapat menjamin kelangsungan operasional entitas. Selain itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tepat akan memperbaiki reputasi, citra, serta nilai entitas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar entitas tersebut beroperasi. Oleh karena itu, CSR merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis entitas.²⁰

Menurut Nadya, dkk (2020) pengungkapan CSR secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Namun dalam penelitian Prillya Nurul Akbari (2022) CSR *disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional. Perusahaan banyak yang hanya menyalurkan dana CSR-nya berupa dana sumbangan atau bantuan. Seharusnya dana dapat disalurkan dalam bentuk program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peranan penting

²⁰ Chintia Syaninda Dachi dan Chaerul D. Djakman, "Penerapan *Stakeholder Engagement* dalam *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (Jakarta, 2020): 291. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/21535/12712> .

terhadap kinerja keuangan, berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Hubungan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Dalam teori keagenan, *corporate governance* dibutuhkan karena adanya hubungan antara principal (pemilik modal/*shareholders*) dan agent (manajemen) dan konflik yang muncul dari hubungan kedua pihak tersebut. Dalam teori keagenan, *corporate governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (*principal/investor*) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen (agent) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan.

Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.²¹

Menurut Ghazy Nur Faisal dan Muchamad Syafruddin (2020) mekanisme GCG berdampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti perusahaan dengan jumlah komisaris independen

²¹ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 18-19.

yang lebih besar akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan yang penting terhadap kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan

Good Corporate Governance (GCG) mempunyai prinsip-prinsip yang terdiri dari *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness* atau disingkat dengan TARIF dan mempunyai benang merah dengan kegiatan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan, terutama terkait dengan prinsip *responsibility* atau pertanggungjawaban. Pengertian

pertanggungjawaban mengacu pada ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk di dalamnya perlindungan lingkungan di sekitar perusahaan, tentang hak konsumen juga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Dengan prinsip ini, perusahaan telah memperhatikan kepentingan *stakeholders* atau

pemangku kepentingan sebagai bentuk konsekuensi dari operasional perusahaannya.²²

Menurut Lila Tri Napi Ati (2019) dalam penelitiannya bahwa pengungkapan CSR dan penerapan GCG yang diukur dengan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan finansial kepada pemegang saham dan harus keberlanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan CSR adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat, dan cepat komposisi/jumlah dewan direksi juga harus diperhatikan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki peranan yang penting terhadap kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

²² Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), 11- 12.

H₃ : *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dijelaskan mengenai struktur pemikiran yang diterapkan dalam penulisan skripsi, agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya dengan baik. Adapun rincian sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri variabel penelitian dan indikator variabel; definisi operasional; asumsi penelitian; hipotesis; dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Penelitian terdahulu menjabarkan tentang penelitian yang sejenis dengan pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kajian teori memuat *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, metode terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini terdiri beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, jenis penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nadya Raina Galuh, Muhammad Umar Mai, dan Setiawan, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Syariah*, (2020), Jurnal Ekonomi Bisnis, Politeknik Negeri Bandung.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (return on equity). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017 dan menerbitkan annual report pada tahun 2017 dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Terdapat 87 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan sifat positif. Pengungkapan CSR di bidang Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan CSR di bidang Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan sifat positif. Pengungkapan CSR di bidang Sosial berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perusahaan dengan sifat positif. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X dan Y yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan serta teknik pengumpulan data yang digunakan sama sama menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE.²³

2. Christopher Hadisurja dan Prima Apriwenni, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*, (2020), Jurnal Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Sebanyak 30 perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015—2017 (selama 3 tahun) menjadi sampel, dengan total 90 data. Dari hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, peran komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat dikatakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini

²³ Nadya Raina Galuh, Muhammad Umar Mai, dan Setiawan, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Syariah,” Jurnal Ekonomi Bisnis 11, no. 1 (Juni 2020) : 69-78.

yaitu variabel independennya dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling method*, serta sumber pengambilan data yang digunakan. Namun, perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan dan bidang perusahaan yang diambil.²⁴

3. Ghozy Nur Faisal, Muhammad Syafruddin, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)*, (2020), Diponegoro Journal Of Accounting, Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen terdiri dari mekanisme GCG dan CSR, dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sampel penelitian terdiri dari 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan adalah *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan

²⁴ Christopher Hadisurja dan Prima Apriwenni, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (Februari 2020) : 39-58.

bahwa mekanisme GCG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, CSR memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, mekanisme GCG memiliki efek negatif pada manajemen laba, CSR memiliki efek negatif pada manajemen laba, manajemen laba memiliki efek negatif terhadap kinerja keuangan, manajemen laba dapat menjadi mediator sebagian dari pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba dapat menjadi mediator sebagian dari pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Selain variabel dependen dan independen yang sama, terdapat beberapa hal sama dalam penelitian ini yaitu salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dan terdapat beberapa perbedaan yaitu dalam penelitian ini menambahkan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, namun penelitian ini memilih perusahaan di bidang manufaktur sebagai penentuan sampel.²⁵

4. Retno Fuji Oktaviani, Amir Indrabudiman dan Hakam Ali Niazi, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*, (2020), Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta.

²⁵ Ghazy Nur Faisal dan Muhammad Syafruddin, "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 2 (2020): 1-13, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan data kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Populasi yang diamati adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 hingga 2017, yang berjumlah 22 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana terpilih 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk menganalisis data yang telah dipilih penelitian ini menggunakan metode statistik SEM PLS. Dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, CSR, dan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, ditemukan bahwa CSR memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara signifikan, sementara GCG juga memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Uji *Goodness of Fit* (GoF) dalam penelitian ini mencapai nilai 0,444, menunjukkan tingkat kesesuaian dan kualitas model penelitian yang signifikan. Untuk perbedaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel CSR dan GCG sebagai variabel moderasi, serta terdapat penambahan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Serta sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia,

hanya saja penelitian ini memilih sektor pertambangan subsektor batu bara sebagai kriteria data yang digunakan.²⁶

5. Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati, *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2020)*, Jurnal Ekonomi KIAT, Universitas Riau, Pekanbaru.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai mediator. Populasi yang dipilih adalah 41 perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan statistika inferensial dengan metode *Parsial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap CSR dan nilai perusahaan. Selain itu, GCG juga mempengaruhi nilai perusahaan dengan diintervensi oleh profitabilitas. Namun, GCG tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Sementara itu, CSR memiliki dampak terhadap profitabilitas tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sendiri berpengaruh

²⁶ Retno Fuji Oktaviani, Amir Indrabudiman dan Hakam Ali Niazi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2 (April 2020): 1-14, <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/385>.

terhadap nilai perusahaan. Selain itu, CSR juga mempengaruhi nilai perusahaan dengan diintervensi oleh profitabilitas. Dengan demikian, kehadiran profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memperkuat keterkaitan antara CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel CSR dan GCG digunakan sebagai variabel independen, namun untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Serta dalam penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dan perbedaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, namun dalam penelitian ini memilih sektor pertambangan sebagai kriteria data yang akan diteliti.²⁷

6. Metalaras Saputri dan Yuyun Isbanah, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Miscellaneous Di BEI Periode 2016-2019*, (2021), Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menggunakan data kuantitatif. Variabel independen terdiri dari GCG yang diprosikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

²⁷ Alkhairani, Kamaliah, dan Andewi Rokhmawati. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi KIAM* 31, no. 2 (Pekanbaru 2020). 10-25. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(2\).2783](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(2).2783).

komite audit, dan dewan komisaris independen) serta CSR. Variabel independen adalah nilai perusahaan dan variabel mediasi adalah kinerja keuangan. Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi dengan sumber dari data sekunder di BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan pada perusahaan sektor miscellaneous industry di BEI dari tahun 2016-2019. Sampel sebanyak 76 perusahaan diambil dari 136 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat diukur dari nilai Return on Assets (ROA) yang lebih besar dari 2%. Saat ROA mencapai tingkat tersebut, perusahaan dianggap sehat dari segi keuangan, dan hal ini cenderung menarik minat investor untuk melakukan investasi. Peningkatan nilai perusahaan dan laba dapat dilihat sebagai hasil dari daya tarik ini, yang dipengaruhi oleh citra positif perusahaan terhadap stakeholder dan pemegang saham melalui praktik Corporate Social Responsibility (CSR). Kinerja keuangan, yang diukur melalui ROA, hanya mampu berperan sebagai mediator dalam memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan berhasil menciptakan citra positif, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Namun demikian, kinerja keuangan tidak efektif sebagai mediator dalam memediasi pengaruh faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), serta dewan komisaris independen (DKI). Kondisi

ini disebabkan oleh kurangnya implementasi tata kelola perusahaan yang optimal, yang mengakibatkan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip teori keagenan. Oleh karena itu, perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dalam konteks ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah CSR dan GCG sebagai variabel independennya, selain itu untuk teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan juga sama. Sedangkan untuk perbedaannya, variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Serta sektor perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini berbeda.²⁸

7. Setu Setyawan, *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) : Pengaruh Terhadap Tax Avoidance*, (2021), Jurnal Akademi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) dengan praktik penghindaran pajak.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan yang meraih CGPI dan terdaftar di IICG pada tahun 2018. Sebanyak 15

²⁸ Metalaras Saputri dan Yuyun Isbanah. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan *Misscellaneous Indusry* di BEI Periode 2016-2019." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (Surabaya 2021). 651-669. <http://dx.doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>.

perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin rendah nilai Corporate Effective Tax Rate (CETR), yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Di sisi lain, praktik tata kelola perusahaan yang baik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan seperti, variabel dependen yang digunakan yaitu *Tax avoidance*. Selain itu, kriteria dalam penentuan sampel juga berbeda yaitu perusahaan-perusahaan yang peraih CGPI tahun 2018. Dan tentunya dalam pengambilan data juga membutuhkan beberapa sumber yang lebih kompleks, tidak hanya dari website Bursa Efek Indonesia saja. Selain perbedaan, terdapat beberapa persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen yang digunakan, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.²⁹

8. Trida, Sofian Sugioko, dkk, *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi*

²⁹ Setu Setyawan. “ *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) : Pengaruh Terhadap Tax Advice.*” *Jurnal Akademi Akuntansi* 4, no. 2 (Malang 2021). 152-161. <http://dx.doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>.

Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019), (2021), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi, Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Banten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang listing dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan juga berasal dari laporan tahunan Corporate Governance Perception Index (CGPI) antara tahun 2015-2019.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (2) GCG berpengaruh terhadap Profitabilitas (3) Secara bersamaan (simultan) CSR dan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan yaitu variabel independen yang digunakan dan teknik pengumpulan sampel yang

digunakan, namun untuk variabel dependen yang digunakan berbeda.

30

9. Prillya Nurul Akbari, *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*, (2022), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Dalam studi ini, metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data yang dilakukan melalui regresi berganda. Sumber data yang digunakan berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Penelitian menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel, dengan hasil akhir 93 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan variabel CSR dan

³⁰ Trida, Sofian Sugioko, Teddy I Tjiptadi, Syarifarudin Afa, dan Sugiarta Halim. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan *Manufacture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2015-2019)."

kinerja keuangan sebagai variabel independen dan dependen, serta penambahan variabel kinerja lingkungan dan intellectual capital sebagai variabel independen tambahan. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diambil.³¹

9. Gani Saputra, Didi Sundiman, dan Iqbal Miftakhul Mujtahid, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)*, (2023), Jurnal Manajemen dan Sains, Universitas Batanghari, Jambi.

Jenis penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BEI sebagai sumber data. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2020, dengan 34 perusahaan pertambangan dipilih setiap tahunnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CSR dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, nilai p-value sebesar 0.97, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, mengindikasikan bahwa model regresi tidak dapat secara

³¹ Prillya Nurul Akbari. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

memadai menjelaskan data ROA. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi performa keuangan perusahaan, salah satunya adalah penurunan harga batu bara yang menyebabkan penurunan indeks saham perusahaan tambang selama tahun 2019. Secara keseluruhan, peningkatan dalam CSR dan GCG mungkin tidak secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependennya menggunakan profitabilitas dan untuk metode analisis datanya menggunakan metode regresi data panel. Serta untuk kriteria perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dan untuk persamaannya pada variabel independen yang digunakan yaitu CSR dan GCG.³²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadya Raina Galuh, Muhammad Umar Mai, dan Setiawan, <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada</i>	1) Variabel X dan Y yaitu CSR dan Kinerja Keuangan 2) Teknik pengumpulan data	1) Objek penelitian 2) Alat Ukur

³² Gani Saputra, Didi Sundiman, dan Iqbal Miftakhul Mujtahid. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)." *Jurnal Manajemen dan Sains* 8, no. 1 (Jambi 2023). 1191- 1202. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1>.

	<i>Perusahaan Manufaktur Syariah, (2020)</i>		
2.	Christopher Hadisurja dan Prima Apriwenni, <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, (2020)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen 2) Teknik pengumpulan sampel 3) Teori penelitian 4) Sumber data yang digunakan untuk mengambil data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen 2) Objek penelitian yang digunakan pada sektor LQ45
3.	Ghozy Nur Faisal, Muhammad Syafruddin, <i>Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018), (2020)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen dan dependen 2) Teori yang digunakan dalam penelitian 3) Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat variabel mediasi 2) Teknik analisis data 3) Objek penelitian
4.	Retno Fuji Oktaviani, Amir Indrabudiman dan Hakam Ali Niazi, <i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen dan dependen serta terdapat variabel moderasi 2) Alat uji 3) Objek penelitian

	<i>Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi, (2020)</i>		
5.	Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati, <i>Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2020)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen 2) Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen 2) Terdapat variabel intervening 3) Teknik analisis data yang digunakan 4) Objek penelitian
6.	Metalaras Saputri dan Yuyun Isbanah, <i>Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Miscellaneous Di BEI Periode 2016-2019,</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen yaitu CSR dan GCG 2) Teknik pengumpulan data yang digunakan <i>purposive sampling</i> 3) Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder di BEI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen yaitu nilai perusahaan 2) Sektor perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian berbeda

	(2021)		
7.	Setu Setyawan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) : Pengaruh Terhadap Tax Avoidance, (2021)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen 2) Teori penelitian 3) Data yang digunakan, data sekunder 4) Metode dan teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen 2) Alat uji data yang digunakan
8.	Trida, Sofian Sugioko, dkk, <i>Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015-2019), (2021)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen 2) Metode dan teknik pengumpulan data 3) Teknik analisis data 4) Alat uji data yang digunakan 5) Indikator yang digunakan pada variabel GCG 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel dependen 2) Objek penelitian
9.	Prillya Nurul Akbari, <i>Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu variabel independen (CSR) dan variabel dependen 2) Teknik pengambilan sampel 3) Indikator yang digunakan pada variabel kinerja keuangan (ROA) 4) Teori yang digunakan (Teori <i>stakeholder</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen (kinerja lingkungan dan <i>intellectual capital</i>) 2) Objek penelitian

	<i>Efek Indonesia Periode 2019-2021), (2022)</i>	5) Metode analisis data dan alat uji analisis data yang digunakan	
10.	Gani Saputra, Didi Sundiman, dan Iqbal Miftakhul Mujtahid, <i>Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020), (2023)</i>	1) Variabel independen 2) Metode penelitian	1) Variabel dependen 2) Objek penelitian 3) Metode analisis data yang digunakan

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

B. Kajian Teori

1. Stakeholder Theory

Stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas bisnis perusahaan. Ini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, serta masyarakat umum dan pesaing. Menurut pandangan Jones, CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dilihat sebagai kewajiban perusahaan terhadap berbagai kelompok dalam masyarakat, selain pemegang saham, dan di luar yang tercantum dalam hukum. R.

Edward Freeman, dalam bukunya *Manajemen Strategis: Suatu Pendekatan Stakeholder*, mengemukakan bahwa organisasi yang dapat mengelola hubungan dengan stakeholder secara efektif cenderung bertahan lebih lama dan beroperasi lebih baik dibandingkan organisasi yang tidak melakukannya.

Freeman menekankan bahwa organisasi perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola stakeholder, yaitu:

1. Berkomitmen untuk memantau kebutuhan dan kepentingan para stakeholder.
2. Menyusun strategi yang efektif untuk menjalin hubungan dengan stakeholder serta memahami kepentingan mereka.
3. Memilah dan mengategorikan kepentingan ke dalam bidang-bidang yang dapat dikelola.
4. Menjamin bahwa fungsi organisasi dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder.

Teori stakeholder berpendapat bahwa setiap stakeholder memiliki peranan penting dalam keberhasilan bisnis dan menjadi tanggung jawab manajemen untuk memastikan kepentingan mereka selaras. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan kebijakan perusahaan salah satu perwakilan stakeholder harus dilibatkan. Dalam konteks ini, teori stakeholder dapat dianggap sebagai bagian dari teori CSR karena memberikan kerangka normatif bagi bisnis yang bertanggung jawab kepada masyarakat. Tantangan bagi manajemen dalam menerapkan

teori ini adalah bagaimana menyeimbangkan kepentingan berbagai stakeholder, yang mungkin memiliki prioritas dan tingkat tekanan yang berbeda terhadap perusahaan.³³

2. *Legitimasi Theory*

Menurut Suchman, legitimasi merupakan persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas adalah tindakan yang diinginkan, tepat, ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara social. Salah satu nilai atau norma tersebut adalah nilai sosial dan lingkungan. Norma sosial adalah sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi, dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.³⁴

Menurut Dowling dan Pfeffer, teori legitimasi berfokus terhadap hubungan antar perusahaan dan masyarakat sebagai faktor penentu pengembangan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Teori legitimasi atau *legitimacy theory* merupakan teori yang mengungkapkan pentingnya memperhatikan hak-hak masyarakat selain hak-hak investor bagi perusahaan. Perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan memperhatikan keadaan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini

³³ Prayudi, *Corporate Social Responsibility Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021), 40.

³⁴ Chintia Syaninda Dachi dan Chaerul D. Djakman, "Penerapan *Stakeholder Engagement* dalam *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 2 (Jakarta, 2020): 291. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/21535/12712> .

dilakukan agar perusahaan mendapat persetujuan usaha dan dianggap oleh masyarakat sebagai perusahaan yang tidak melanggar hukum.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR, dan dalam terjemah Bahasa Indonesia berarti tanggungjawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh perusahaan baik perusahaan kecil, sedang maupun besar sejak bertahun-tahun yang lalu, dengan berbagai bentuk dan jenisnya, dan untuk sebagian atau semua *stakeholders* (pemangku kepentingan). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), merumuskan CSR sebagai “*The continuing commitment by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life*”. (Komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lainnya). Sedangkan menurut, Michael Hopkins menyatakan CSR berkaitan dengan perlakuan perusahaan terhadap *stakeholders* baik yang berada didalam maupun diluar perusahaan, termasuk lingkungan, secara etis atau bertanggungjawab dengan memperlakukan *stakeholders* dengan cara yang bisa diterimanya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan secara etis untuk mengintegrasikan kegiatan bisnisnya dan melaksanakan CSR secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder serta masyarakat yang terkait dengan perusahaan dan lingkungan. Tujuan dari CSR adalah agar perusahaan, masyarakat, termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, pemasok, investor, kreditor, dan lingkungan, dapat hidup berdampingan. CSR merupakan komitmen dunia bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua stakeholder guna meningkatkan kualitas hidup mereka dengan cara yang menguntungkan baik bagi bisnis maupun pembangunan.³⁵

Carrol mengungkapkan bahwa konsep CSR memuat beberapa komponen, yaitu³⁶:

- 1) *Economic responsibilities* adalah tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi, karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

³⁵ Nikmatul Masruroh dan Faikatul Ummah, "Upaya Pengembangan *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (Juni 2018): 49.

³⁶ Dwi kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (Bandung:PT. Refika Aditama,2013),14-15.

- 2) *Legal responsibilities* adalah masyarakat berharap bisnis dijalankan dengan mentaati hukum dan peraturan yang berlaku yang pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.
- 3) *Ethical responsibilities*, Masyarakat berharap perusahaan menjalankan bisnis secara etis. etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh pelaku bisnis secara perorangan maupun secara kelembagaan (organisasi) untuk menilai suatu isu dimana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat. Melalui pilihan nilai tersebut, individu atau organisasi akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak serasi memiliki kegunaan (utilitas) atau tidak.
- 4) *Discretionary responsibilities*, masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Ekspektasi masyarakat tersebut dipenuhi oleh perusahaan melalui berbagai program yang bersifat filantropis. Dalam kaitan ini perusahaan juga ingin dipandang sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) di mana kontribusi yang mereka berikan kepada masyarakat akan memengaruhi reputasi perusahaan. Oleh sebab itu aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai manifestasi *discretionary responsibilities* sering juga disebut sebagai *Corporate Citizenship*.

Pemerintah sebagai pemegang dan pelaksana kebijakan untuk menangani masalah masyarakat dari berbagai aspek sosial, ekonomi,

kesehatan dan lingkungan mempunyai keterbatasan baik dari sisi sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) dan juga dana. Terkait hal tersebut, Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan CSR. Dibawah ini adalah kebijakan-kebijakan Pemerintah untuk mengatur kegiatan CSR:

1) Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001.

Khusus bagi perusahaan yang operasionalnya mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dalam hal ini minyak dan gas bumi, terikat oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001, tentang Minyak dan Gas Bumi. Berdasarkan Undang-undang tersebut, perusahaan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat dan menjamin hak-hak masyarakat adat yang berada di sekitar perusahaan.

1) Penjelasan Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun

2007 tentang penanaman modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “ tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung

jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal

untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai

dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

2) Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang

perseroan terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “ tanggung

jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan

untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

- 3) Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN, Per05/MBU/2007 Pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sedangkan pada pasal 1 ayat (7) dijelaskan bahwa Program Bina Lingkungan, yang selanjutnya disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Adapun ruang lingkup bantuan Program BL BUMN, berdasarkan Permeneg BUMN, Per-05/MBU/2007 Pasal 11 ayat (2) huruf e adalah: a) Bantuan korban bencana alam; b) Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan; c) Bantuan peningkatan kesehatan; d) Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum; e) Bantuan sarana ibadah; f) Bantuan pelestarian alam.

Menurut Branco dan Rodrigues dalam Ainur dan Kuku, membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan

kompetitif (*competitive advantage*) dari sebuah perusahaan. Yaitu dari sisi internal maupun eksternal.³⁷

1) Manfaat internal CSR, yaitu:

- a) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan pengembangan ketrampilan yang dimiliki pegawai, yang berdampak pada efektifitas sistem manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini dapat menaikkan kesetiaan dan dukungan dari pegawai
- b) Perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dengan melakukan tindakan meminimalisir bahkan meniadakan pencemaran sebagai hasil olahan produksi perusahaan, dan hal ini berdampak pada relasi yang baik dengan supplier.
- c) Mewujudkan budaya organisasi, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik. Perusahaan dapat mengenalkan CSR dan mempunyai keinginan untuk belajar.

Terdapat koordinasi antar fungsi didalam perusahaan, disamping itu ada peningkatan peran serta pegawai di internal perusahaan dan kemampuan pegawai.

- d) Pelaksanaan CSr menyebabkan kinerja keuangan menjadi lebih baik dan menaikkan kepemilikan modal.

³⁷ Ainur Rochmaniah dan Kuku Sinduwiatmo, *Corporate Social Responsibility dan Community Development* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), 16-18.

2) Manfaat eksternal CSR, yaitu:

- a) Implementasi CSR akan menaikkan citra perusahaan sebagai lembaga yang menumbuhkan tanggungjawab sosial, hal ini berkaitan dengan service of excelent yang diberikan kepada stakeholders eksternal
- b) CSR adalah produk pembeda yang sangat disarankan kepada perusahaan, hal ini berarti produk ini termasuk dalam kategori ramah lingkungan dan hasil dari perusahaan yang telah melaksanakan tanggungjawabnya kepada masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan melakukan CSR sesuai dengan kekhasan dari perusahaan tersebut.
- c) Pelaksanaan CSR adalah indikator komunikasi yang baik antara perusahaan dengan khalayak. Pada akhirnya, semua pihak mendukung mewujudkan citra dan nama baik perusahaan, dan menunjang hubungan baik antara perusahaan dan karyawan dengan komunitas menjadi lebih terikat dan menyatu.
- d) Sumbangan CSR terhadap kinerja perusahaan dapat berupa kesempatan sebagai penghargaan terhadap perilaku yang baik dari perusahaan dan kapasitas perusahaan dalam melindungi dirinya dari dampak yang tidak baik dari perilaku yang buruk.

Variabel CSR diukur dengan berdasarkan laporan keberlanjutan atau Sustainability Report yang telah dikeluarkan oleh masing masing perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* GRI G4 dan GRI Standards, yang terdiri dari empat bagian penilaian. Penghitungan indeks CSR ini dilakukan berdasarkan item pengungkapan CSR, yaitu diberi nilai 1 apabila diungkapkan, dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah Pengungkapan CSR perusahaan

N_{ij} : Jumlah item untuk perusahaan³⁸

³⁸ Wahdatul Maulinna Mufattiroh, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022), 10-11.

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Komite Cadbury, *good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *shareholders*. OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan *stakeholders* lainnya. Sedangkan Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber daya perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.³⁹

Menurut Pasal 1 Surat Keputusan (KEPMEN) BUMN No. KEP-117/MMBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN, menyatakan: *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan

³⁹ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance* (GCG) (Malang: Unisma Press, 2021), 102-104, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 30 tahun 2014 pasal 1 ayat 7, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur dan proses yang diterapkan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian tujuan usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan cara yang akuntabel dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika.⁴⁰

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian *good corporate governance* adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar agar terciptanya satu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Organization for Economic Corporation and Development (OECD) mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan

⁴⁰ Luluk Musfiroh, Dhani Ichsanuddin N dan Dwi Suhartini, “*Corporate Governance, Intellectual Capital, Financial Performance dan Firm Value* pada Perusahaan Farmasi di BEL,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (MEBIS)* 3, no. 2 (Desember 2018) 15.

keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara. Adapun prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut: ⁴¹

a. *Fairness* (kewajaran)

Perusahaan dalam melakukan kegiatan, harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran. Prinsip ini diwujudkan dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing*, dan konflik kepentingan; menetapkan peran dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi, dan komite, termasuk sistem remunerasi, menyajikan informasi secara wajar atau pengungkapan penuh material apapun, mengedepankan *Equal Job Opportunity*.

b. Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*)

Hak-hak para pemegang saham harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta

⁴¹ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance* (GCG) (Malang: Unisma Press, 2021), 102-104, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

kepentingan pihak-pihak lainnya yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*).

Prinsip ini diwujudkan dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi, mengembangkan *Enterprise risk management* yang memastikan bahwa semua risiko signifikan telah diidentifikasi, diukur, dan dapat dikelola pada tingkat toleransi yang jelas, mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

c. Akuntabilitas (*Accountability*)

Di dalam GCG, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan. Semua itu perlu dilakukan demi terciptanya perusahaan yang dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Prinsip ini diwujudkan dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat, mengembangkan komite audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh dewan komisaris, mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi audit internal sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practices*, transformasi menjadi “*risk-based*” pemeriksaan, menjaga manajemen kontrak yang bertanggung jawab dan mengelola pertentangan, penegakan hukum (sistem penghargaan dan sanksi), menggunakan auditor eksternal yang memenuhi syarat (berbasis profesionalisme). Di samping itu, kepada direksi diwajibkan membuat surat pernyataan bahwa isi laporan keuangan adalah benar dan tidak mengandung informasi yang menyesatkan.

d. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari

penyalahgunaan kekuasaan, menjadi professional dan menjunjung etika, dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

Berdasarkan definisi GCG, jelaslah bahwa tujuan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, agar dengan suatu sistem yang telah ditetapkan, perusahaan akan dapat dikelola secara terarah dan terkontrol, sehingga pada akhirnya akan dapat dipetik manfaatnya antara lain: pengelolaan usaha yang baik, hubungan yang baik dengan *stakeholders*, kerjasama perusahaan, terbinanya hubungan yang baik dengan lingkungan perusahaan, dan taat terhadap berbagai peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan atau dari negara atau daerah.

Menurut Pramono, dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG), direksi dipandang sebagai kunci utama keberhasilan penerapan prinsip-prinsip GCG. Secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip-prinsip GCG ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari direksi, yaitu:⁴²

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik;
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*;
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia;

⁴² Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance* (GCG) (Malang: Unisma Press, 2021), 55, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *stakeholders*.

Bentuk pertanggungjawaban direksi baik terhadap perseroan, pemegang saham, dan pihak ketiga (kreditor) dapat dilihat dalam berbagai ketentuan UUPT, beberapa diantaranya adalah:⁴³

- a. Pasal 37 ayat (3) UUPT yang menyatakan bahwa direksi secara tanggung renteng bertanggungjawab atas kerugian yang diderita pemegang saham yang beritikad baik, yang timbul akibat pembelian kembali saham oleh perseroan yang batal karena hukum.
- b. Pasal 69 ayat (3) UUPT menyatakan dalam hal laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyesatkan, anggota direksi (dan anggota dewan komisaris) secara tanggung renteng bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan.
- c. Pasal 97 ayat (3) UUPT menyatakan bahwa setiap anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Berkaitan dengan tanggung jawab dari direksi yang sehubungan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, yaitu prinsip transparansi, prinsip keadilan, prinsip akuntabilitas, dan prinsip responsibilitas.

⁴³ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), 57, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

Semua itu tercermin di dalam berbagai ketentuan yang terdapat dalam pasal-pasal di UUPT sebagai berikut:⁴⁴

a. Tanggung jawab yang berkaitan dengan prinsip transparansi

Sebagai kewajiban untuk melakukan transparansi, direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran dan keakuratan setiap data dan keterangan yang disediakannya kepada publik dan para pemegang saham maupun pihak ketiga berdasarkan perjanjian, yaitu untuk hal-hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan, liability, kepemilikan, dan isu *corporate governance*.

Dengan kata lain, prinsip transparansi menekankan bahwa keterbukaan harus diterapkan dalam setiap aspek di perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan public atau pemegang saham. Transparansi dalam GCG adalah wujud pengelolaan perusahaan secara terbuka dan pengungkapan fakta yang akurat serta tepat waktu kepada stakeholder.

Pasal-pasal yang mengatur prinsip transparansi dalam UU

Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, yaitu:

- 1) Pasal 66 yang memuat tentang kewajiban direksi untuk membuat laporan tahunan yang berisikan laporan keuangan, kegiatan perseroan, tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian yang timbul selama tahun buku, tugas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris, nama anggota direksi dan dewan

⁴⁴ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), 58, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

komisaris, gaji dan tunjangan anggota direksi dan dewan komisaris, neraca laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan.

- 2) Pasal 100 yang memuat tentang kewajiban direksi untuk membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat direksi.
- 3) Pasal 101 yang membuat kewajiban anggota direksi untuk melaporkan kepada perseroan mengenai saham yang dimiliki anggota direksi yang bersangkutan dan atau keluarganya dalam perseroan dan perseroan lainnya.
- 4) Pasal 102 yang memuat kewajiban direksi untuk meminta persetujuan RUPS jika ingin mengalihkan harta kekayaan perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan perseroan.

b. Tanggung jawab yang berkaitan dengan prinsip keadilan

Prinsip keadilan adalah memberikan perlakuan yang sama terhadap pemegang saham. Perlakuan yang sama ini misalnya dalam hal memberikan informasi yang benar dan akurat atas kinerja perusahaan, dan informasi ini diberikan tidak kepada pemegang saham tertentu saja, tetapi semua pemegang saham memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, termasuk perlakuan yang adil dan perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas. Dan pemegang saham asing serta melarang pembagian saham untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

Prinsip ini terwujud dalam Pasal 94 UU Perseroan Terbatas yaitu mengenai pengangkatan anggota direksi oleh RUPS dan Pasal 96 yang memuat tentang ketentuan besarnya gaji dan tunjangan anggota direksi yang ditetapkan berdasarkan RUPS. Ketentuan pasal-pasal tersebut mencerminkan adanya perlindungan terhadap hak pemegang saham dan perlakuan yang adil untuk memilih anggota direksi, serta adanya hak dari pemegang saham untuk menentukan besar dan jenis penghasilan anggota direksi.

c. Tanggung jawab yang berkaitan dengan prinsip akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi perusahaan, untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban secara periodic dari pengurus perseroan. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat.

Prinsip akuntabilitas ini dapat dilihat dari ketentuan :

- 1) Pasal 97 UUPT yakni bahwa direksi bertanggungjawab atas pengurusan perseroan dan pengurusan tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap anggota direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab.

- 2) Pasal 100 UUPT yang mengatur mengenai kewajiban direksi untuk membuat dan menyimpan daftar pemegang saham, risalah RUPS, dan risalah rapat direksi, agar keadaan perseroan dapat diketahui sewaktu-waktu oleh komisaris dan pemegang saham.
- 3) Pasal 102 UUPT yang memuat kewajiban direksi untuk meminta persetujuan RUPS jika ingin mengalihkan harta kekayaan perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan perseroan.
- 4) Pasal 104 UUPT yang mengatur kewajiban direksi untuk mengajukan permohonan pailit dengan persetujuan RUPS.

d. Tanggung jawab yang berkaitan dengan prinsip responsibilitas

Prinsip responsibilitas merupakan prinsip yang berkenaan dengan tanggung jawab direksi dan para pemegang saham dalam suatu perusahaan yaitu terkait dengan pemenuhan kewajiban sosial perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan harus menjunjung tinggi supremasi hukum, antara lain harus mengikuti peraturan di bidang perpajakan, ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, kesehatan, lingkungan hidup, perlindungan konsumen dan larangan praktek monopoli serta usaha persaingan usaha tidak sehat.

Tanggung jawab direksi berkaitan dengan prinsip responsibilitas yaitu direksi bertanggung jawab atas semua

perbuatan hukum yang dilakukan perseroan selama perseroan belum berstatus badan hukum menjadi tanggung jawab direksi, pendiri, dan dewan komisaris (Pasal 14 UUPT). Membuat laporan tahunan mengenai pertanggung jawaban Perseroan Terbatas (Pasal 66 UUPT). Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab mengemban tugas dan kewajibannya untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan mempunyai kewenangan mewakili perseroan (Pasal 97 UUPT).

Menurut UU Perseroan Terbatas, direksi merupakan suatu organ yang di dalamnya terdiri satu atau lebih anggota yang dikenal dengan sebutan direktur. Pada prinsipnya hanya ada satu orang direktur, akan tetapi dalam hal-hal tertentu sebuah Perseroan Terbatas haruslah mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang direktur, yaitu jika perseroan yang bidang usahanya mengerahkan dana masyarakat, perseroan yang menerbitkan surat pengakuan hutang, dan perseroan berbentuk Perseroan Terbuka.⁴⁵

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur

⁴⁵ Efrizal Syofyan, *Good Corporate Governance (GCG)* (Malang: Unisma Press, 2021), 61, <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/38387>.

dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.⁴⁶ Ini bertujuan untuk menilai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja bisnis mencerminkan efisiensi kerja, di mana setiap perusahaan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai saham. Proses ini memerlukan pertimbangan terhadap keuntungan dan tingkat risiko, serta perubahan pandangan terhadap nilai dan reputasi perusahaan, yang terkait erat dengan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, dan lainnya.

Pengelolaan keuangan bukan hanya penting bagi departemen yang secara langsung terlibat dalam keuangan, tetapi juga bagi bidang-bidang lain dalam perusahaan yang secara tidak langsung berkaitan dengan urusan keuangan. Setiap departemen atau area dalam perusahaan saling bergantung dan berperan penting dalam bidang keuangan. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.⁴⁷

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

⁴⁶ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (September 2022): 117, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.

⁴⁷ Achmad Faisol, "Pengaruh Pengungkapan ESG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022)" (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2023), 52-53.

- 2) Melakukan perhitungan
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan
- 5) Mencari dan memberikan pencerahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditentukan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari : Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat dilakukan tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio ini

terdiri dari : Total Asset Turnover, Fixed Assset Turnover, Times Account Receivable Turnover, Iventory Turnover, dll.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini terdiri dari : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Operating Ratio.

4) Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terdiri dari : *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, dll.

5) Rasio Pasar

Rasio pasar ini digunakan untuk menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa yang mendatang. Rasio ini terdiri dari : *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Rasio*, dll.

Rasio yang berkaitan dengan penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik

dalam hubungan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan return on assets (ROA).

ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Lila Tri Napi Ati, "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018)" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif.⁴⁹ Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif *multivariate*. Analisis multivariat merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan secara bersamaan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini melibatkan berbagai teknik yang dapat membantu dalam memahami struktur hubungan yang kompleks di antara variabel-variabel tersebut.⁵⁰

Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor energi yang mengungkapkan laporan CSR dan GCG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* perusahaan masing-masing.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 41.

⁵⁰Amin Kuncoro, Harianto Respati dan Berlin Setya Kuncoro. *Pengantar Multivariate Analisis* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), 8.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 130.

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yaitu berjumlah 76 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.⁵³ Berikut tahap-tahap yang dilakukan peneliti :

1. Identifikasi Strata

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan populasi menjadi strata berdasarkan dua kriteria, yaitu laporan tahunan dan ukuran perusahaan. Kriteria pertama menyatakan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) pada tahun 2022. Kriteria kedua mengacu pada Badan Standarisasi Nasional membagi populasi berdasarkan ukuran perusahaan, yang terbagi menjadi 3 jenis perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan besar, yang memiliki aset bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 50 Milyar / tahun.
- b. Perusahaan menengah, yang memiliki aset bersih Rp. 1-10 Milyar dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2019), 131.

⁵³ Aminatus Zahriyah et al, *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021),8.

- c. Perusahaan kecil, yang memiliki aset bersih maksimal Rp. 200 Juta dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar / tahun.

Sehingga menghasilkan strata sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
STRATA I		
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk (S)
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk (S)
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk (S)
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (S)
6	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk (S)
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (S)
9	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk (S)
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
12	BUMI	Bumi Resources Tbk
13	BYAN	Bayan Resources Tbk (S)
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
16	COAL	Black Diamond Resources Tbk (S)
17	DEWA	Darma Henwa Tbk (S)
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk (S)
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk (S)
21	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk (S)
22	GTSI	Gts International Tbk (S)
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (S)
24	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
25	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk (S)
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk (S)
28	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk (S)
29	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk

30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk (S)
31	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (S)
32	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk (S)
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investndo Tbk (S)
35	MYOH	Samindo Resources Tbk (S)
36	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk (S)
37	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk (S)
38	PTBA	Bukit Asam Tbk (S)
39	RAJA	Rukun Raharja Tbk (S)
40	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk (S)
41	RMKE	Rmk Energy Tbk (S)
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
43	SGER	Sumber Global Energy Tbk (S)
44	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk (S)
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk (S)
46	SURE	Super Energy Tbk (S)
47	TCPI	Transcoal Pacific Tbk (S)
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk (S)
49	UNIQ	Ulima Nitra Tbk (S)
50	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk (S)
STRATA II		
1	ARII	Atlas Resources Tbk (S)
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk (S)
4	INDY	Indika Energy Tbk
STRATA III		
1	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk (S)

Pada strata I yang merupakan jenis perusahaan besar memiliki anggota strata sebanyak 50 perusahaan. Pada strata II yang merupakan jenis perusahaan menengah memiliki anggota strata sebanyak 4 perusahaan. Dan pada strata III yang merupakan jenis perusahaan kecil memiliki anggota strata sebanyak 1 perusahaan. Sehingga jumlah populasi yang terbagi menjadi tiga strata yaitu sebanyak 55 perusahaan.

2. Penentuan ukuran sampel

Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian dengan menggunakan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel (2 variabel indepenen dan 1 variabel dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$.

Untuk memastikan representasi yang proporsional, peneliti memutuskan untuk mengambil anggota sampel sebagai berikut:

$$\text{a. Strata I} = \frac{50}{55} \times 30 = 27,27 / 27$$

$$\text{b. Strata II} = \frac{4}{55} \times 30 = 2,18 / 2$$

$$\text{c. Strata III} = \frac{1}{55} \times 30 = 0,55 / 1$$

3. Pengambilan sampel acak

Dari setiap strata, sampel dipilih secara acak. Pada tahap ini, peneliti menggunakan aplikasi *Spin The Well* untuk memilih sampel secara acak sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan untuk setiap strata. Sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.

Tabel 3.2
Sampel Terpilih

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk (S)
3	ARII	Atlas Resources Tbk (S)
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk (S)
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (S)
8	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk
11	BYAN	Bayan Resources Tbk (S)
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
13	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
15	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk (S)
16	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (S)
17	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
18	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk (S)
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)
20	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk (S)
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
22	MITI	Mitra Investindo Tbk (S)
23	MYOH	Samindo Resources Tbk (S)
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk (S)
25	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk (S)
26	RMKE	Rmk Energy Tbk (S)
27	SGER	Sumber Global Energy Tbk (S)
28	SURE	Super Energy Tbk (S)
29	TCPI	Transcoal Pacific Tbk (S)
30	TPMA	Trans Power Marine Tbk (S)

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai dasar analisis data sekunder secara tidak langsung melalui perantara berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi CSR dan GCG dalam laporan tahunan perusahaan periode 2022.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu menggunakan statistik.⁵⁵ Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka data harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2019), 226.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2019), 226-227.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan spesifikasi (*misspesification*) model regresi yang digunakan. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier agar memberikan hasil yang stimasi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah: 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang

lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya

gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test).⁵⁷

3. Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

⁵⁷ Eti Rochaety, et.al, Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176-182.

bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

b) Uji T (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁵⁸

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah dimana peneliti menggunakan analisis regresi berganda ketika memprediksi seperti apa kondisi (kenaikan dan penurunan) variabel terikat ketika dua atau lebih variabel bebas menjadi faktor prediksi manipulasi (nilai kenaikan atau penurunan). Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan jika terdapat setidaknya dua variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah variabel independen

⁵⁸ Agus Tri Basuki Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), 87-88.

mempengaruhi variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan (ROA)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien pengungkapan ESG

β_2 : Koefisien ukuran perusahaan

X1 : Pengungkapan ESG (Skor ESG *Leaders*)

X2 : koefisien ukuran perusahaan (Aset Perusahaan).⁵⁹

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pentingnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Umumnya dari 0 hingga 1 atau $0 < R^2 < 1$, Koefisien uji ditentukan untuk mengetahui pentingnya persentase pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasinya adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta press,2018),308.

mendekati 1 maka dapat dikatakan model lebih baik dalam menjelaskan variasi independen variabel dependen.⁶⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan bisnis (Bandung: Alfabeta press, 2014), 86.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 76 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat 30 perusahaan.

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan menjadi 12 kelompok industri berdasarkan sektor yang mereka operasikan, yaitu: sektor energi, sektor bahan baku, sektor industri, sektor primer, sektor konsumsi non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estate, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi, serta sektor investasi yang tercatat.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022. Pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Data sampel diolah dengan SPSS versi 25.

B. Penyajian Data

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y) dan variabel independen meliputi *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) dengan periode penelitian tahun 2022. Hasil perhitungan variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	Y
1	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	0,727	6	0,260945341
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk (S)	0,773	6	0,262571173
3	ARII	Atlas Resources Tbk (S)	0,364	3	0,058109087
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	0,318	2	-0,093756807
5	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk (S)	0,545	2	0,072250587
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,364	4	0,012713699
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (S)	0,364	3	0,055257559
8	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	0,364	3	0,05927386
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	0,636	4	-0,114902282
10	BUMI	Bumi Resources Tbk	0,182	11	0,124053257
11	BYAN	Bayan Resources Tbk (S)	0,682	10	0,583355606
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	0,864	3	-0,242699542
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	0,682	3	-0,065628598
14	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	0,455	3	0,018228591
15	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk (S)	0,682	3	-0,259026822
16	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (S)	0,682	2	0,04907478
17	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	0,682	2	0,019470517
18	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk (S)	0,364	3	0,139382025
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)	0,5	9	0,454266892
20	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk (S)	0,818	4	0,487737707
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0,636	5	0,0775587
22	MITI	Mitra Investndo Tbk (S)	0,909	3	0,032304897
23	MYOH	Samindo Resources Tbk (S)	0,636	4	0,083191784
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk (S)	0,591	6	0,055781842
25	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk (S)	0,682	2	-0,409881359
26	RMKE	Rmk Energy Tbk (S)	0,55	3	0,240982866
27	SGER	Sumber Global Energy Tbk (S)	0,727	3	0,175324711
28	SURE	Super Energy Tbk (S)	0,409	5	-0,084892417

29	TCPI	Transcoal Pacific Tbk (S)	0,5	5	0,041164553
30	TPMA	Trans Power Marine Tbk (S)	0,5	4	0,133134142

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Tabel diatas ini adalah hasil perhitungan dari data yang sudah diolah di Ms. Excel. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energi dengan jumlah perusahaan sebanyak 76 perusahaan, dengan sampel 30. Untuk kolom kode itu adalah kode perusahaan yang ada di Indonesia Stock Exchange (IDX). Sedangkan untuk kolom CSR adalah hasil pembagian dari pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah item CSR yang ada Global Reporting Initiative (GRI). UUD atau ukuran dewan direksi yaitu dilihat dari jumlah anggota dewan direksi setiap tahunnya, sedangkan untuk kinerja keuangan dilihat dari data laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya dengan perhitungan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara menyeluruh dari setiap variabel-variabel yang diteliti. Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui statistic deskriptif dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Adapun variabel yang

dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni CSR dan GCG, serta variabel dependen yakni kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan tabel penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif bagi keseluruhan variabel.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
CSR	30	0.18	0.91	0.17840
GCG	30	2	11	2.31040
Kinerja Keuangan	30	-0.41	0.58	0.20866

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,18 sedangkan nilai maksimum 0,91. Diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5729. Standar deviasi variabel CSR 0,17840. Nilai rata-rata sebesar 0,5729 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah item yang diungkapkan perusahaan kurang lebih 57,29% dari 22 pengungkapan.

Variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Ukuran Dewan Direksi (UDD) memiliki nilai minimum 2 sedangkan nilai maksimum 11. Dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan standar deviasi sebesar 2,31040. Nilai rata-rata sebesar 4,2 yang artinya perusahaan memiliki dewan direksi sebanyak 4 orang.

Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum – 0,41 sedangkan nilai maksimum

sebesar 0,58. Dan mempunyai nilai rata-rata 0,0742 dengan standar deviasi 0,20866.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dimana uji ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Diperlukan uji ini adalah menghindari estimasi yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

a. Uji normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c d}

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa data yang ada berdistribusi normal karena nilai signifikannya $> 0,05$.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan nilai *Tolerance* dapat dilakukan tidak ada gejala multikolonieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Berikut adalah hasil pengujian multikolonieritas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0.972	1.028
GCG	0.972	1.028

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CSR sebesar 1.028 nilai *tolerance* sebesar 0,972 dan variabel GCG dengan nilai VIF sebesar 1.030 nilai *tolerance* 0,972. Semua variabel tersebut nilai VIF kurang dari 10 dengan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji heteroskidastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah antara masing-masing residual satu dengan yang lain dalam model regresi terjadi adanya perbedaan *variance*. Model regresi yang baik

adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Gletser* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikan
CSR	0.200
GCG	0.442

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel CSR sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, begitu juga dengan variabel GCG yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,442 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak menggunakan analisis linier berganda.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan pengambilan keputusan $D_u < D_w < 4-D_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.052

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui bahwa

Dw	Dl	Du	4-dl	4-du
2,052	1,2138	1,6498	2,7862	2,3502

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa : $Du < Dw < 4-Du$

Du yang artinya $1,6498 < 2,052 < 2,3502$ maka dari situ dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji hipotesis

a. Uji Statistik T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t disebut juga uji secara parsial, yaitu menguji variabel independen satu per satu.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikan $< 0,05$, maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatar variabel bebas terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai t atau signifikan $> 0,05$, maka artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Adapun uji signifikan parsial (uji t) sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t parsial

Model	Sig.
(Constanta)	0.087
CSR	0.403
GCG	0.001

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Dasar pengambilan keputusan uji t :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Pengambilan keputusan :

Variabel X1 dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikan sebesar 0,403 > 0,05 dan t hitung 0,850 < 2,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah GCG yang diukur dengan UDD memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan t hitung 3,698 > 2,052 sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG yang diukur dengan UDD berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Uji F (Simultan)

Nilai F hitung untuk menguji secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terganggu maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit.

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	6.867	0.004 ^b

Sumber : Data dikelola oleh peneliti 2024

Dasar pengambilan keputusan Uji F :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan :

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh CSR dan GCG yang diukur dengan UDD secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,867 > 3,35$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan CSR dan GCG

terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan dinyatakan diterima.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh pengungkapan CSR (X1) dan GCG yang diukur dengan UDD (X2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-0.239
	CSR	0.158
	GCG	0.053

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = - 0,239 + 0,158X_1 + 0,053X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja keuangan perusahaan

a : Konstanta

X_1 : CSR

X_2 : GCG (UDD)

e : error

Hasil dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat memberikan pengertian bahwa :

- 1) Nilai a sebesar $-0,239$ dapat diartikan apabila semua variabel bebas (CSR dan GCG) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar $-0,239$. Nilai konstanta $-0,239$ berarti berpengaruh negative. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar $-0,239$.
- 2) Nilai X_1 sebesar $0,158$ menyatakan bahwa jika CSR mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka CSR mengalami kenaikan sebesar $0,158$. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Nilai X_2 sebesar $0,053$ menyatakan bahwa jika GCG dengan UDD mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (konstan) maka akan mengalami kenaikan sebesar $0,053$. Koefisien tersebut bernilai positif yang berarti terdapat hubungan positif antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan.

5. Uji koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Biasanya R^2 berkisar antara 0 sampai 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti variasi dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas apabila angkanya semakin mendekati 1. Jadi untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0.337

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,288 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 28,8% sisanya dipengaruhi variabel lain 71,2%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel X₁ *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel X₂ *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} pada variabel CSR (X_1) adalah sebesar 0,850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,403 dengan t_{tabel} sebesar 2,052. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,850 < 2,052$) dan tingkat signifikan $0,403 > 0,05$. Maka H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini diperkuat dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 16 perusahaan dari total 30 perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di bawah rata-rata, sementara 8 perusahaan memiliki ROA di atas rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan, semakin tinggi pula rasio ROA perusahaan tersebut. Koefisien positif yang ditemukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan CSR dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan, semakin tinggi laba yang diperoleh, karena program CSR dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan masyarakat terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori Stakeholder, perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga

memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan yang aktif dalam menjalankan kegiatan CSR cenderung memperoleh manfaat jangka panjang berupa peningkatan reputasi dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat mendorong kinerja finansial yang lebih baik, termasuk ROA. Hal ini sejalan dengan teori Legitimacy, yang menekankan bahwa perusahaan perlu menjaga citra positif di mata masyarakat untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Namun, hasil ini tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum sepenuhnya mempengaruhi ROA atau kinerja keuangan perusahaan. Faktor ini mungkin disebabkan oleh dampak jangka panjang dari kegiatan CSR yang belum sepenuhnya dirasakan oleh perusahaan karena durasi penelitian yang terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lila Tri Napi Ati yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Raina Galuh, Muhammad Umar Mai dan Setiwan yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} pada variabel GCG (X_2) adalah sebesar 3,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan t_{tabel} sebesar 2,052. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,698 > 2,052$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam teori *agency*, *Good Corporate Governance* memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) sering kali menciptakan potensi konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang optimal, sementara manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi atau preferensi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menyalurkan kepentingan kedua belah pihak ini, memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan.

Good Corporate Governance yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa mekanisme. Pertama, transparansi dan akuntabilitas yang ditetapkan oleh struktur *corporate governance* dapat membantu memastikan bahwa keputusan manajerial

dilakukan berdasarkan informasi yang akurat dan relevan, serta dilaporkan secara jelas kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Kedua, pengawasan yang efektif melalui dewan komisaris atau komite audit dapat meminimalkan pengambilan keputusan yang merugikan perusahaan, seperti penyalahgunaan sumber daya atau pengambilan risiko yang tidak terkendali, yang pada akhirnya dapat memperbaiki profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan.

Selain itu, prinsip *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berujung pada peningkatan *value* perusahaan. Ketika investor merasa yakin bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan risiko agen diminimalkan, mereka cenderung lebih bersedia untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan GCG dapat mengurangi biaya keagenan (*agency costs*) dan meningkatkan efisiensi operasional, yang akan berpengaruh langsung pada profitabilitas, likuiditas, dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Dengan demikian, GCG bukan hanya penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan dan optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghozy Nur Faisal dan Muchammad Syafruddin yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Noni Fitriana dan Ratna Juwita bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA atau kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,867 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dan F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,867 > 3,35$), sedangkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dan penerapan prinsip GCG, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan program CSR dengan baik dan menerapkan prinsip-prinsip GCG akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang positif. Hal ini terkait dengan bagaimana implementasi CSR dan GCG dapat meningkatkan reputasi, efisiensi, serta kredibilitas perusahaan. CSR dipandang sebagai strategi jangka panjang yang dapat membangun kepercayaan stakeholder, sementara GCG memastikan bahwa pengelolaan

perusahaan berjalan secara transparan dan akuntabel. Ketika kedua faktor ini diterapkan secara efektif, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan loyalitas pelanggan, pengurangan risiko, dan efisiensi operasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 :

1. Hipotesis pertama yang diajukan (H_1) ditolak. Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu rendahnya pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dan variabel CSR yang sulit diukur secara langsung, serta hasil uji t diperoleh t_{hitung} pada variabel CSR (X_1) adalah sebesar 0,850 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,403 dengan t_{tabel} sebesar 2,052. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,850 < 2,052$) dan tingkat signifikan $0,403 > 0,05$.

2. Hipotesis kedua yang diajukan (H_2) diterima. Variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. GCG bukan hanya penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga untuk mendukung kinerja keuangan yang

berkelanjutan dan optimal, serta hasil uji t diperoleh t_{hitung} pada variabel GCG (X_2) adalah sebesar 3,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dengan t_{tabel} sebesar 2,052. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,698 > 2,052$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$.

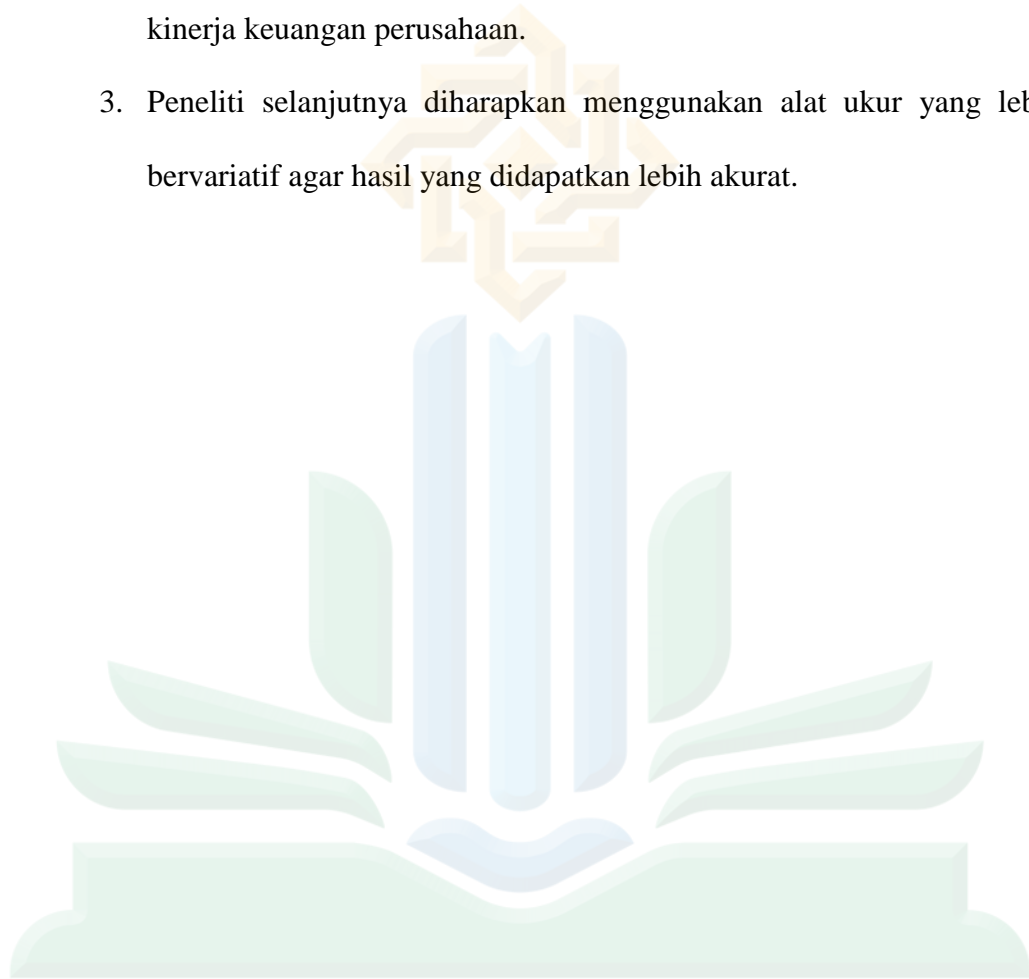
3. *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022. CSR dipandang sebagai strategi jangka panjang yang dapat membangun kepercayaan stakeholder, sementara GCG memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan dan akuntabel. Ketika kedua faktor ini diterapkan secara efektif, mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan loyalitas pelanggan, pengurangan risiko, dan efisiensi operasional. Serta berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 6,867 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dan F_{tabel} sebesar 0,004. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,867 > 3,35$), sedangkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada berbagai bidang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan lebih menambah tahun penelitian agar hasil penelitian relevan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengeksplor dan menambahkan variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang lebih bervariasi agar hasil yang didapatkan lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- “Enerdata,” Indonesia Energy Information, diakses 18 November 2023, <https://www.enerdata.net/estore/energy-market/indonesia/>.
- Akbari, Prillya Nurul. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Alkhairani, Kamaliah, dan Andewi Rokhmawati. “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi KIAM* 31, no.2 (Pekanbaru 2020). 10-25. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(2\).2783](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(2).2783).
- Ana Turyanti, dkk, “Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022,” *Laporan Akhir Dinas Lingkungan Hidup (DLH)*, <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/publikasi/laporanudara>.
- Ati, Lila Tri Napi. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2014-2018).” Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Azizul, Kholis. *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi* (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), <http://digilib.unimed.ac.id/48892/>.
- Azora, Putri. “Analisis Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random Sampling Studi Kasus Pemilu Gubernur Kalimantan Barat 2018,” *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)* 10, no. 1 (Tanjungpura 2021). 43-50. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/viewFile/44666/75676588170>.
- Faisal, Ghozy Nur dan Muchamad Syahfruddin. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 2 (Semarang 2020). 1- 13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27546>.

- Faisol, Achmad. “Pengaruh Pengungkapan ESG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2022).” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Galuh, Nadya Raina, Muhammad Umar Mai, dan Setiawan. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Syariah.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19, no. 1 (Bandung 2020): 69- 78. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i1>.
- Hadisurja, Christopher dan Prima Apriwenni. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (Jakarta 2020). 39-58. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.651>.
- Handayati, Puji dan Sulis Rochayatun. *Corporate Social Responsibility (CSR) Menyusuri Jalan Meraih Sustainability Industry*. Malang: Selaras Media Kreasindo, 2019.
- Ibrahim, “Perkembangan Terakhir Kondisi Kualitas Udara di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya”, BMKG, 25 Juni 2022, <http://www.bmkg.go.id>.
- Kartini, Dwi. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, NU Online. *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Kuncoro, Amin, Harianto Respati dan Berlin Setya Kuncoro. *Pengantar Multivariate Analisis*. Purbalingga : Ureka Media Aksara, 2024.
- Kusumawati, Nugrahini, Efi Tajuroh Afiah dan Putri Yuliyanti, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 1, No. 3 (Agustus, 2022): 141-142, <https://jiemas.stai-dq.org/index.php/home>.
- Manosoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Masruroh, Nikmatul dan Faikatul Ummah. “Upaya Pengembangan *Corporate Social Responsibility* Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (Juni 2018): 46-61.
- Mauliyah, Nurul Laili Az Zahro dan Nur Ika. “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 1 (Maret 2022): 9-16. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i1.4>.

- Mufattiroh, Wahdatul Maulinna. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Musfiroh, Luluk, Dhani Ichsanuddin N dan Dwi Suhartini. “*Corporate Governance, Intellectual Capital, Financial Performance* dan *Firm Value* pada Perusahaan Farmasi di BEI.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis (MEBIS)* 3, no. 2 (Desember 2018) : 14-25.
- Ningsih, Rodhiyani Cahya dan Dian Retnaningdiah, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Solusi* 16, No. 1 (Mei,2021): 95-96, <http://digilib.unisayogya.ac.id/5912/>.
- Otaviani, Retno Fuji, Amir Indrabudiman, dan Hakam Ali Niazi. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* 5, no. 2 (Jakarta 2020). 1- 14. <http://jrmb.ejournalfeuniat.net/index.php/JRMB/article/view/385>.
- Pelu, Muhammad Faisal AR et al., “Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening,” *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, No. 1 (2022) : 50, <https://doi.org/10.37531>.
- Pratiwi, Ana dan Fitriatul Muqmiroh. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (September 2022): 114-125. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.
- Prayudi, *Corporate Social Responsibility Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2021.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Radiah, Mimi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2022.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta press, 2014.
- Rochmaniah, Ainur dan Kukuh Sinduwiatmo. *Corporate Social Responsibility Dan Community Development*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Saputra, Gani, Didi Sundiman, dan Iqbal Miftakhul Mujtahid. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan *Good Corporate Governance*

(GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020).” *Jurnal Manajemen dan Sains* 8, no. 1 (Jambi 2023). 1191- 1202. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1>.

Saputri, Metalaras dan Yuyun Isbanah. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Knerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan *Misscellaneous Indusry* di BEI Periode 2016-2019.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (Surabaya 2021). 651-669. <http://dx.doi.org/10.26740/jim.v9n2.p651-669>.

Setyawan , Setu. “ *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) : Pengaruh Terhadap Tax Advice.*” *Jurnal Akademi Akuntansi* 4, no. 2 (Malang 2021). 152-161. <http://dx.doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>.

Sofyan, Efrizal. *Good Corporate Governance (GCG)*. Malang: UNISMA Press, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : Alfabeta, 2019.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2015.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Trida, Sofian Sugioko, Teddy I Tjiptadi, Syarifarudin Afa, dan Sugiarta Halim. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Peruahaan *Manufacture* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2015-2019).” *Akuntoteknologi Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi* 13, no. 2 (Banten 2021). 1- 12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2>.

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono dan Mustofa. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022	a. <i>Corporate Social Responsibility</i> b. <i>Good Corporate Governance</i> c. Kinerja keuangan	a. Ekonomi b. Lingkungan c. Sosial d. Ukuran Dewan Direksi e. <i>Return On Assets (ROA)</i>	1. Laporan tahunan pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan (Skripsi, Jurnal, buku, dll).	1. Pendekatan penelitian kuantitatif <i>multivariate</i> . 2. Teknik penentuan sampel: metode <i>disproportionate stratified random sampling</i> 3. Subyek penelitian: Data Sekunder 4. Teknik pengumpulan data: studi pustaka dan dokumentasi. 5. Teknik analisis data: Statistika deskriptif dan Uji Asumsi Klasik 6. Teknik uji validitas data: Uji hipotesis	1. Apakah CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? 2. Apakah GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan? 3. Apakah CSR dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?	1. H_1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. H_2 : GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. H_3 : CSR dan GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahrotul Isnaini

NIM : 201105030002

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 November 2024



Zahrotul Isnaini
NIM.201105030002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B- 10²⁵ /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 September 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotul Isnaini
NIM : 201105030002
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2022).

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 01-30 Oktober 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	01- 30 Oktober 2024	Mencari dan mengunduh data laporan tahunan perusahaan tahun 2022 pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan
2	1 – 3 November 2024	Melakukan tabulasi data penelitian
3	14 – 15 November 2024	Menguji data laporan keuangan yang telah diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan ke dalam SPSS 25
4	18 -19 November 2024	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh
5	20 November 2024	Penelitian selesai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

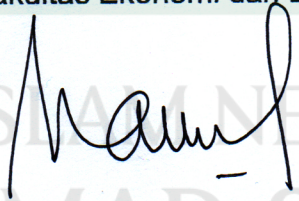
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Zahrotul isnaini
NIM : 201105030002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Hj. Mariyah Ulfah, M.EI)
NIP.197709142005012004



BIODATA PENULIS



Nama : Zahrotul Isnaini
NIM : 201105030002
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 31 Desember 2001
Alamat Lengkap : Jl. Apel No. 585 RT 001/ RW 005, Kiduldalem,
Kec. Bangil, Kabupaten Pasuruan.
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Agama : Islam
No. Hp : 085959655285
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kiduldalem 1 Bangil
2. MtsN Ma'arif Bangil
3. MAN 1 Pasuruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R